

Peran “Komunitas Bagi Nasi Pagi”...(Ignatia Dewi
P.) | 1

**PERAN “KOMUNITAS BAGI NASI PAGI”MAGELANG DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL**

JURNAL



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PERAN “KOMUNITAS BAGI NASI PAGI” MAGELANG DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL**

**THE ROLE OF "KOMUNITAS BAGI NASI PAGI" MAGELANG
IN FORMING THE SOCIAL CARE CHARACTER**

Oleh: Ignatia Dewi Purwaningsih dan Dr. Nasiwan, M.Si., Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

dewiignatia@gmail.com

Abstrak

“Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang merupakan sebuah lembaga sosial yang bergerak dalam bidang sosial. Terdapat proses penanaman karakter peduli sosial dalam komunitas tersebut. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan proses pembentukan karakter peduli sosial dalam “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang, dan; (2) Menjelaskan peran “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang dalam pembentukan karakter peduli sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Subjek penelitian yaitu pengurus komunitas, anggota komunitas, dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan komunitas. Informan kunci dalam penelitian ini adalah ketua komunitas. Objek penelitian ini mengenai peran “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang dalam pembentukan karakter peduli sosial. Data diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data melalui triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses pembentukan karakter dalam Komunitas Bagi Nasi Pagi Magelang adalah melalui pembiasaan (*habitiasi*). Pembiasaan tersebut tumbuh dari adanya aksi yang dilakukan berulang-ulang. Kepedulian sosial dalam “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang terlihat dalam bentuk pembagian nasi bungkus dan takjil, pendampigan santri Taman Pendidikan Al-Quran, pembersihan sungai, selokan dan masjid, memberikan sumbangan ke panti asuhan dan masyarakat miskin, menjenguk teman yang sakit, dan takziah; (2) Peran “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang adalah sebagai media sosialisasi dalam penanaman nilai karakter sekaligus menjadi mitra keluarga dan sekolah dalam membangun karakter. “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang sebagai bagian dari masyarakat merupakan sebuah embrio gerakan sosial yang bergerak dalam ranah *civil society*.

Kata Kunci: Komunitas, Karakter Peduli Sosial, Pembentukan Karakter

Abstract

“Komunitas Bagi Nasi Pagi” (Community of Morning Rice Sharing) Magelang is a social institution that is engaged in the social field. There is a process of instilling social caring characters within the community. The purpose of this research study are: (1) Describing the process of forming social care character in "Komunitas Bagi Nasi Pagi" Magelang, and; (2) Explaining the role of "Komunitas Bagi Nasi Pagi" Magelang in forming the social caring character.

This research study uses qualitative approach of case study. Research subjects are community leaders, community members, and communities that involved in community activities. Key informants in this study were community leaders. The object of this research is about the role of "Komunitas Bagi Nasi Pagi" Magelang in forming the social caring character. Data were obtained by using observation method, in-depth interview, and documentation. The research instrument is the researcher herself. Data analysis using Miles and Huberman model is data collection, data reduction, data description, and conclusion. The validity of data were tested by using source triangulation.

The results showed that: (1) The process of character formation in the “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang is through habituation. The habit grows from repeated actions. Social care in the "Komunitas Bagi Nasi Pagi" Magelang is seen in the form of rice-packed and takjil distribution, mentoringsantri (students) ofTaman Pendidikan Al-Quran; cleaning the rivers, ditches and mosques; donate to orphanages and the poor; visit friends who are sick; and takziah (mourning the dead); (2) The role of "Komunitas Bagi Nasi Pagi" Magelang is a socialization media ininstilling character values as well as being a family and a school partner in building the character. "Komunitas Bagi Nasi Pagi" Magelang as part of society is an embryo of social movements that move in the civil realm society.

Keywords: Community, Social Care Character, Character Building

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan hasil survey oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010 adalah sebanyak 237.641.326 jiwa. Kemakmuran negara tidak hanya dilihat dari kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) namun juga kualitasnya. Kuantitas yang besar tidak akan memberi dampak berarti bagi kemakmuran negara jika tidak disertai dengan kualitas yang baik.

Salah satu upaya meningkatkan SDM adalah melalui bidang pendidikan. Pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi pembentukan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Secara tersirat, isi undang-undang tersebut menyebutkan bahwa tujuan pendidikan bukan hanya mengutamakan keunggulan intelektual (aspek kognitif) tetapi juga memerhatikan aspek afektif dan psikomotorik.

Realitas banyaknya persoalan dalam dunia pendidikan membuat tujuan pendidikan nasional tidak dapat tercapai secara maksimal.

Kesadaran akan pentingnya kualitas manusia tampaknya belum sepenuhnya diwujudkan oleh dunia pendidikan Indonesia. Kurang berhasilnya pendidikan karakter di sekolah membuat kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat penting untuk terus menerus diadakan. Melalui kegiatan-kegiatan sosial tersebut diharapkan dapat membantu menanamkan karakter bagi masyarakat. Hal tersebut penting dilakukan karena dewasa ini kepedulian masyarakat terhadap sesamanya sudah sangat menurun.

Prayitno dan Manullang (2011: 19) menyatakan bahwa kehidupan rukun, tentram, dan damai, budaya gotong royong dan musyawarah untuk mufakat nampak sudah memudar. Contoh kasus yang dapat kita jadikan pembelajaran adalah kasus gizi buruk yang menimpa beberapa orang di berbagai daerah. Hal tersebut diindikasikan terjadi karena semakin menipisnya rasa kepedulian sosial pada masyarakat. Penyebab rasa asosial tersebut, menurut Kurniawan (2013: 218) adalah budaya konsumerisme dan hedonisme yang mulai merasuk ke sendi-sendi kehidupan masyarakat. Masyarakat tidak lagi peduli dengan sekelilingnya dan hal tersebut mulai merambah ke desa-desa.

Furqan (Majid dan Andayani, 2013: 54) menjelaskan bahwa rendahnya pendidikan karakter di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor. "Pertama, sistem pendidikan yang kurang menekankan pembentukan karakter, tetapi lebih menekankan pada pengembangan

intelektual. Kedua, kondisi lingkungan yang kurang mendukung pembangunan karakter yang baik.” Karakter tidak begitu menjadi prioritas, padahal pengetahuan tanpa karakter (*knowledge without character*) menurut Mahatma Ghandi (Majid dan Andayani, 2013: 53) merupakan salah satu dari tujuh dosa yang mematikan.

Pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui lembaga keluarga dan masyarakat. Lembaga keluarga dan masyarakat dapat dikatakan memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter manusia. Menurut Saptono (2011:36-37) terdapat beberapa langkah praktis yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam melibatkan masyarakat luas, dua diantaranya membahas mengenai komunitas karakter. Dua langkah tersebut yaitu dengan memperkuat kerjasama sekolah dengan berbagai komunitas dan berkomitmen membentuk komunitas karakter.

Komunitas yang fokus kegiatannya bergerak dalam bidang sosial terbilang masih belum banyak. Komunitas yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan sosial adalah “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang. “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang bergerak dalam tiga bidang kegiatan yaitu kegiatan peduli sosial, peduli edukasi, dan peduli lingkungan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian studi kasus. Yin (Rustanto, 2015: 28) berpendapat bahwa “studi kasus merupakan penelitian dengan menggunakan strategi dalam pendekatan alamiah (*inquiry*) untuk

menjawab pertanyaan tentang mengapa kasus itu terjadi.” Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendapatkan informasi dari pengurus, anggota, dan masyarakat yang terlibat dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang mengenai peranan komunitas dalam pembentukan karakter peduli sosial.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak penyusunan proposal pada bulan Januari 2017 hingga selesai dilaksanakan penelitian ini pada 30 Agustus 2017 di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta dan “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang yang berlokasi di Kota Muntilan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Aksi komunitas yang dilaksanakan berpindah-pindah membuat peneliti juga melakukan penelitian di Grabag, Borobudur, Salam, dan Kota Magelang.

Subjek Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah pengurus Komunitas Bagi Nasi Pagi Magelang, anggota Komunitas Bagi Nasi Pagi Magelang, dan masyarakat yang terlibat dalam aksi komunitas. Sugiyono (2007: 297) mengatakan bahwa populasi dalam penelitian kuantitatif diartikan sebagai generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Teknik dan Instrumen

Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Sugiyono (2012: 61) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian ini dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.

Analisis Data

Nasution (Sugiyono; 2012: 89) menjelaskan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007: 337), langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan dan dicatat. Hasil dari catatan tersebut kemudian dideskripsikan lalu dibuat catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat atau penafsiran peneliti atas data yang diperoleh dari lapangan.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Peneliti memilah data yang relevan, penting dan bermakna, dan data yang tidak berguna untuk

menjelaskan apa yang menjadi sasaran analisis. Data yang terpilih karena sesuai dengan tujuan penelitian digunakan untuk menampilkan hasil dan pembahasan. Setelah dipilih, data disederhanakan dengan membuat fokus, klasifikasi, dan abstraksi data.

c. Sajian Deskripsi Data (*Data Display*)

Data disajikan secara deskriptif tentang apa yang ditemukan dalam analisis. Sajian deskriptif dapat diwujudkan dalam narasi yang mana alur sajiannya sistematis.

d. Penyimpulan/ Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verification*)

Penarikan kesimpulan dari verifikasi merupakan upaya mencari makna dari komponen-komponen data yang disajikan dengan mencermati pola-pola, keteraturan, penjelasan konfigurasi, dan hubungan sebab-akibat.

Uji Keabsahan Data

Salah satu teknik keabsahan data ialah melalui triangulasi. Satori & Komariah (2011: 94) menyatakan bahwa triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Deskripsi Komunitas Bagi Nasi Pagi Magelang

Sebagai sebuah organisasi, “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang terbentuk karena adanya

kejenuhan lima remaja akan kondisi sosial yang ada di sekitarnya. Sebuah upaya mengatasi kejenuhan tersebut, dilakukanlah sebuah kegiatan pembagian nasi bungkus untuk orang-orang yang membutuhkan. Aktor dari kegiatan tersebut adalah masyarakat dari berbagai usia, jenis kelamin, pekerjaan, status, dan agama. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari minggu pagi dan tersebar ke seluruh wilayah Kota dan Kabupaten Magelang.

1) Lokasi Komunitas Bagi Nasi Pagi Magelang

“Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang terletak di Dusun Ngasem, Kelurahan Gunung Pring, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Peneliti juga melakukan penelitian di beberapa wilayah lain yaitu Kecamatan Salam, Kecamatan Grabag, Kota Magelang, dan Kecamatan Borobudur dikarenakan “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang melakukan aksi di beberapa daerah tersebut.

2) Sejarah Berdirinya “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang

Berdirinya “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang tidak terlepas dari adanya kesadaran lima remaja akan kepedulian terhadap sesama. R2.3-2 mengatakan bahwa “kelima remaja tersebut adalah mas F, mbak H, mas G, mas I, dan mbak YIS memiliki gagasan untuk memperbaiki kondisi sosial masyarakat di sekitar melalui kegiatan membagi nasi.” Pada awalnya, gagasan tersebut berjalan apa adanya dengan jumlah nasi yang hanya sekitar 15 bungkus. Berawal dari aksi pertama tersebut, kegiatan remaja semakin berkembang ke arah

yang lebih baik. Pada Desember 2015 secara resmi terbentuklah sebuah komunitas bernama “Bagi Nasi Pagi” Magelang. Kegiatan komunitas tersebut adalah kegiatan sosial yang dilaksanakan di wilayah Kabupaten dan Kota Magelang. Cara yang digunakan untuk menginformasikan keberadaan komunitas tersebut adalah melalui media sosial.

3) Tujuan “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang

“Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang memiliki tujuan non komersial. Tujuan utama dari adanya komunitas tersebut adalah untuk membantu sesama sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kondisi lingkungan sosial disekitarnya. Kesimpulan yang dapat diambil adalah, selain memiliki tujuan untuk membantu masyarakat di luar komunitas, tujuan lainnya adalah untuk mengembangkan masyarakat yang tergabung dalam komunitas.

4) *Recruitment* Anggota

“Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang

Tidak ada syarat khusus ketika dilakukan *perecruitan* anggota. Syarat utama yang harus dimiliki hanya niat dan hati yang tulus untuk bersama berbagi dengan orang lain. “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang tidak memberikan batasan usia, pekerjaan, status, agama, dan lain-lain untuk dapat bergabung karena siapa saja dapat masuk dan menjadi bagian dari komunitas yang sering disebut sebagai keluarga.

5) Struktur Organisasi “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang

Susunan organisasi dalam “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang sangat lengkap karena selain terdapat ketua, wakil, sekretaris 1, sekretaris 2, bendahara 1, dan bendahara 2, “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang juga memiliki beberapa sie yang menunjang kegiatan di dalam komunitas diantaranya adalah sie acara, sie dokumentasi, sie humas, sie perkap, sie konsumsi, dan sie publikasi.

6) Sumber Dana

Sumber dana “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang dibagi menjadi dua bagian. Pertama, dana yang masuk dari para donatur melalui rekening atau dana tunai yang diberikan untuk kegiatan sosial. Kedua, dana yang di dapat dari iuran anggota komunitas yang tidak dipatok minimal atau maksimal nominal tetapi seikhlasnya, hasil dari iuran tersebut digunakan untuk cadangan dana utama yang terdapat di rekening.

7) Faktor Pendorong dan Penghambat Kegiatan

Beberapa hambatan sering terjadi seperti diantaranya para anggota yang datang tidak tepat waktu, jadwal yang bertubrukan dengan urusan pribadi para anggota sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan, hingga persiapan aksi yang kurang matang.

8) Hasil yang diperoleh dari Kegiatan “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang

Hasil dari kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas ini selain dapat membantu orang lain dapat juga dirasakan oleh para anggotanya. Beberapa hasil atau manfaat tersebut diantaranya adalah menambah teman atau saudara,

meningkatkan karakter baik, dan kepuasan batin.

b. Karakter Peduli Sosial

1) Proses Pembentukan Karakter Peduli Sosial dalam “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat proses pembentukan karakter peduli sosial dalam Komunitas Bagi Nasi Pagi Magelang melalui pembiasaan. Pembiasaan yang terjadi dalam Komunitas Bagi Nasi Pagi Magelang tidak begitu saja terwujud. Aksi komunitas dalam “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang dilaksanakan secara berulang-ulang dan terstruktur dalam matrik kerja yang telah disusun untuk satu tahun.

Wawancara dengan R1-10 mengatakan bahwa “aksi komunitas dilaksanakan secara terstruktur yang sudah tersusun dalam matrik kerja selama satu tahun.” Hal tersebut didukung oleh pernyataan R2.3-10 yang menyatakan bahwa:

aksi yang dilaksanakan oleh komunitas terstruktur dalam matrik kerja. Setiap dua minggu sekali diadakan kegiatan pembagian nasi bungkus, setelah tiga kali pelaksanaan pembagian nasi berganti ke kegiatan edukasi di TPA atau panti asuhan dan aksipedulikan lingkungan. Jadi dalam waktu dua bulan, Komunitas Bagi Nasi Pagi Magelang melaksanakan tiga kali aksi bagi nasi dan satu kali aksi edukasi atau lingkungan.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa aksi komunitas tidak hanya dilaksanakan satu kali tetapi *continue* dan berulang-ulang.

Kegiatan yang diulang adalah sebuah bentuk kegiatan positif, dari pengulangan aksi positif tersebut maka tumbuhlah kebiasaan positif pula. Diawali oleh rasa simpati yang dimiliki oleh masyarakat akan kondisi lingkungan sekitar, terlihat bahwa pada dasarnya karakter masyarakat yang tergabung dalam komunitas adalah positif. Hasil wawancara dengan R4.1-12 mengatakan bahwa:

sebenarnya karakter manusia itu berbeda-beda tetapi masyarakat yang tergabung dalam komunitas ini pasti memiliki dasar karakter yang baik karena memilih untuk bergabung sehingga dapat menggunakan waktu dengan lebih bermanfaat.

Bergabungnya masyarakat ke dalam komunitas menandakan bahwa orang tersebut sudah memiliki karakter positif. Komunitas ini menjadi tempat untuk mengembangkan karakter positif tersebut. R2.2-12 juga mengatakan bahwa:

karakter manusia berbeda-beda terlebih dalam sebuah komunitas yang manusianya beragam. Tetapi masyarakat yang tergabung pasti memiliki karakter yang positif yang dapat mereka kembangkan dalam komunitas ini. Karakter positif itulah yang menggerakkan masyarakat bergabung untuk mengikuti kegiatan.

Karakter manusia memang beragam dan masing-masing

individu memiliki karakter unik tersendiri. Meskipun terdapat karakter yang cukup beragam tetapi pada dasarnya masing-masing individu dalam komunitas memiliki karakter positif yang ingin dikembangkan melalui “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang. Tanpa ada dasar positif maka tidak akan ada kemauan untuk bergabung menjadi member komunitas.

2) Bentuk Kepedulian Sosial “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang adalah komunitas yang memfokuskan aksinya pada kegiatan-kegiatan sosial. Ada tiga bidang kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas ini yaitu bidang sosial, edukasi, dan lingkungan. Wawancara dengan R1-1, R2-1, dan R3-1 mengatakan bahwa: “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang adalah komunitas sosial yang bergerak dalam tiga bidang kegiatan yaitu aksi peduli sosial, peduli edukasi, dan peduli lingkungan.”

Dalam “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang, bentuk kepedulian sosial tersebut tercermin dalam berbagai aksi yang dilaksanakan komunitas. Kepekaan terhadap orang lain terwujud dalam tindakan spontan yang terjadi dalam komunitas. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh R3.1-17 yang mengatakan bahwa:

ketika melihat masyarakat yang memang dirasa membutuhkan, member akan menginformasikan tentang hal tersebut. Setelah

dilakukan peninjauan, komunitas dapat memutuskan untuk melakukan aksi yang akan dilakukan untuk masyarakat tersebut.

Kepekaan terhadap orang lain tidak hanya ditunjukkan untuk masyarakat luar tetapi juga antar member. Saling menghargai pendapat ketika diskusi, memberikan pengertian tentang hal-hal yang berkaitan dengan komunitas dan member dikarenakan kondisi sosial di dalamnya sangat beragam. Hal tersebut memberikan dampak yang luar biasa bagi keutuhan komunitas.

Bentuk kepedulian yang selanjutnya adalah ditunjukkan dengan ikut berpartisipasi melakukan perubahan positif. Hal tersebut dapat dilihat dari kehadiran member ketika aksi komunitas sedang berlangsung. Bentuk selanjutnya adalah toleransi, hal ini sangat terlihat dalam komunitas. Bentuk terakhir adalah empati, dimana sikap ini tumbuh dari rasa simpati. Kepedulian terhadap sesama tidak hanya sekedar ditunjukkan dengan rasa kasihan tetapi diwujudkan dalam bentuk nyata melalui aksi komunitas. "Komunitas Bagi Nasi Pagi" Magelang bergerak dalam tiga bidang kegiatan. Wawancara dengan R1-7 mengatakan bahwa:

Bentuk aksi peduli sosial adalah dengan melakukan kegiatan membagikan nasi bungkus setiap dua minggu sekali kepada masyarakat yang dirasa membutuhkan. Kegiatan lain adalah

memberikan santunan kepada anak yatim dan kaum dhuafa.

Aksi peduli edukasi dilakukan dalam bentuk pendampingan santri TPA dengan kegiatan wayang dakwah, bermain sambil belajar, outdoor learning bersama anak-anak panti asuhan. Anak-anak juga dibagikan hadiah kecil setelah mengikuti kegiatan. Aksi peduli lingkungan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan penanaman pohon, penebaran bibit ikan, pembersihan sungai dan selokan serta bersih-bersih masjid. Wawancara dengan R1-9 mengatakan bahwa:

aksi peduli lingkungan dilaksanakan dalam bentuk penanaman pohon, pembersihan sungai dan selokan, pembersihan masjid serta penebaran bibit ikan. Ketika ada sesuatu mendadak yang kita temui di jalan dan patut dibersihkan juga dapat dilaksanakan.

Pernyataan R1-9 tersebut didukung oleh jawaban dari R2.2-9 yang mengatakan bahwa:

dalam bidang lingkungan, "Komunitas Bagi Nasi Pagi" Magelang melakukan kegiatan penanaman pohon, pembersihan sungai, penebaran bibit ikan dan pernah juga secara insidental melakukan pembersihan kawasan wisata air terjun.

3) Peran "Komunitas Bagi Nasi Pagi" Magelang dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial

Masyarakat beranggapan bahwa “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang merupakan wadah yang tepat bagi masyarakat dalam menyalurkan kepeduliannya untuk sesama serta dapat membentuk kepribadian masyarakat ke arah yang positif. Banyak masyarakat yang merasa terbantu dalam menyalurkan donasi dan partisipasi mereka melalui komunitas. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan R2.3-16 yang mengatakan bahwa “melalui komunitas ini, masyarakat dapat memperoleh pendidikan karakter yang tidak diperoleh di bangku sekolah.”

“Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang menjadi sangat berperan karena karakter tidak hanya dapat dibentuk melalui satu bidang kehidupan tetapi berbagai macam bidang. Selain keluarga dan sekolah, salah satu elemen yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter adalah masyarakat. “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang sebagai bagian dari masyarakat ikut memberikan peran sebagai mitra sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter peduli sosial.

Karakter yang sudah terbentuk dalam lingkungan keluarga dapat dikembangkan dalam lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah, anak dapat memperoleh berbagai ilmu dan penanaman karakter melalui kultur yang diterapkan dalam sekolah. Penanaman karakter dalam lingkungan keluarga dan sekolah dapat dikembangkan lagi dalam lingkungan yang lebih luas yaitu masyarakat, salah satunya melalui

“Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang.

Peran komunitas semakin terlihat ketika diketahui bahwa karakter yang dimiliki oleh masyarakat tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal. Agar bisa efektif, pendidikan karakter sebaiknya dikembangkan melalui pendekatan terpadu dan menyeluruh. “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang memiliki peran dalam pembentukan karakter melalui proses pembiasaan. Pembiasaan terjadi dalam komunitas karena aksi-aksi yang dilaksanakan tidak hanya satu kali, tetapi rutin setiap minggunya baik berupa aksi secara langsung ke dalam masyarakat atau terhadap sesama member.

Dalam perspektif gerakan sosial, Komunitas Bagi Nasi Pagi Magelang dapat dikatakan sebagai sebuah bentuk embrio dari gerakan sosial. Gerakan sosial merupakan gerakan kolektif yang dilakukan secara sadar dan ditunjukkan untuk mendorong atau menentang perubahan yang terjadi di masyarakat dengan cara-cara yang tidak melembaga (*noninstitutionalized means*). Agar dapat mengkategorikan sesuatu ke dalam sebuah gerakan sosial, perlu dipahami gejala-gejala sosial yang terjadi di luar sebuah gerakan.

Pembahasan

a. Proses Pembentukan Karakter Peduli Sosial dalam “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat

proses pembentukan karakter peduli sosial dalam Komunitas Bagi Nasi Pagi Magelang. Pembiasaan yang terjadi dalam Komunitas Bagi Nasi Pagi Magelang tidak begitu saja terwujud. Dikatakan sebagai sebuah pembiasaan karena hal tersebut terbentuk dari adanya kegiatan yang dilakukan berulang-ulang. Secara mudah di katakan bahwa sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang akan menimbulkan sebuah pembiasaan.

Aksi komunitas dalam “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang dilaksanakan secara berulang-ulang dan terstruktur dalam matrik kerja yang telah disusun untuk satu tahun. Matrik kerja tersebut sangat jelas menunjukkan bahwa aksi komunitas dilakukan tiga hingga empat kali dalam satu bulan. Terjadwal bahwa komunitas akan melaksanakan aksi sebanyak 36 kali dalam satu tahun akan tetapi hal tersebut masih berpotensi mengalami perubahan. Rata-rata dilakukan aksi sebanyak tiga kali dalam satu bulan.

Dalam Komunitas Bagi Nasi Pagi Magelang setidaknya ada tiga motif yang dijadikan pendorong semangat masyarakat bergabung dalam kegiatan komunitas yaitu motif psikologi, motif sosial, dan motif keagamaan. Ketiga motif tersebut yang membuat komunitas dapat berdiri dan tetap eksis di masyarakat. Dilihat dari motif psikologi, masyarakat bergabung dengan komunitas dikarenakan adanya rasa puas dan bahagia setelah melakukan aksi sosial yang diadakan oleh komunitas sekalipun tidak menghasilkan keuntungan materi.

b. Bentuk Kepedulian Sosial “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang

Terdapat berbagai macam bentuk kepedulian sosial dalam ketiga aksi sosial yang dilaksanakan oleh “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang. Dalam Komunitas Bagi Nasi Pagi Magelang, bentuk kepedulian sosial tersebut tercermin dalam berbagai aksi yang dilaksanakan komunitas. Kepekaan terhadap orang lain terwujud dalam tindakan spontan yang terjadi dalam komunitas.

Bentuk kepedulian yang selanjutnya adalah ditunjukkan dengan ikut berpartisipasi melakukan perubahan positif. Hal tersebut dapat dilihat dari kehadiran member ketika aksi komunitas sedang berlangsung. Bentuk menolong tanpa pamrih juga sangat tercermin dalam komunitas ini. Sangat jelas bahwa Komunitas Bagi Nasi Pagi Magelang bukan sebuah komunitas yang *provit oriented*.

Bentuk selanjutnya adalah toleransi, hal ini sangat terlihat dalam komunitas. Meskipun mayoritas member adalah muslim, tetapi komunitas ini tidak menyuap masyarakat non muslim untuk bergabung ke dalamnya. Bentuk terakhir adalah empati, dimana sikap ini tumbuh dari rasa simpati. Kepedulian terhadap sesama tidak hanya sekedar ditunjukkan dengan rasa kasihan tetapi diwujudkan dalam bentuk nyata melalui aksi komunitas.

Bidang sosial dalam Komunitas Bagi Nasi Pagi Magelang dilakukan melalui kegiatan pembagian nasi bungkus, penyaluran donasi ke panti asuhan dan fakir miskin, pembagian takjil saat bulan

ramadhan dan zakat saat bulan syawal serta memberikan bantuan uang dan sembako untuk korban bencana alam. Dalam ranah pendidikan, aksi yang dilakukan meliputi pendampingan santri TPA di seluruh wilayah Kota dan Kabupaten Magelang secara bergilir, *out door learning* bersama anak-anak panti asuhan dan kunjungan ke sekolah.

Aksi peduli lingkungan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan penanaman pohon, penebaran bibit ikan, pembersihan sungai dan selokan serta bersih-bersih masjid. Aksi peduli lingkungan dilaksanakan dengan melibatkan komunitas lain yang fokus pada kepedulian lingkungan terutama yang ada di Magelang. Kepedulian sosial dalam komunitas tidak hanya ditunjukkan bagi masyarakat luar tetapi juga antar anggota (member). Salah satu bentuk kepedulian antar member adalah dengan mengadakan rapat bergantian di rumah masing-masing member. Bentuk kepedulian terhadap sesama anggota ditunjukkan pula dengan melayat ketika salah satu kerabat dari anggota meninggal dunia, menjenguk ketika anggota mengalami kecelakaan, dan memberi tumpangan ketika komunitas melaksanakan aksi.

c. Peran “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial

Komunitas Bagi Nasi Pagi Magelang yang fokus kegiatannya pada kegiatan sosial memiliki peran dalam melaksanakan aksi-aksi sosial untuk masyarakat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Komunitas Bagi Nasi Pagi Magelang memiliki

peran penting dalam pembentukan karakter peduli sosial. Komunitas Bagi Nasi Pagi Magelang menjadi sangat berperan karena karakter tidak hanya dapat dibentuk melalui satu bidang kehidupan tetapi berbagai macam bidang.

Selain keluarga dan sekolah, salah satu elemen yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter adalah masyarakat. “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang sebagai bagian dari masyarakat ikut memberikan peran sebagai mitra sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter peduli sosial. Karakter yang sudah terbentuk dalam lingkungan keluarga dapat dikembangkan dalam lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah, anak dapat memperoleh berbagai ilmu dan penanaman karakter melalui kultur yang diterapkan dalam sekolah. Penanaman karakter dalam lingkungan keluarga dan sekolah dapat dikembangkan lagi dalam lingkungan yang lebih luas yaitu masyarakat, salah satunya melalui “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang.

Peran komunitas semakin terlihat ketika diketahui bahwa karakter yang dimiliki oleh masyarakat tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal. Agar bisa efektif, pendidikan karakter sebaiknya dikembangkan melalui pendekatan terpadu dan menyeluruh. “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang memiliki peran dalam pembentukan karakter melalui proses pembiasaan, pemahaman, penerapan, dan

pemaknaan. Pembiasaan terjadi dalam komunitas karena aksi-aksi yang dilaksanakan tidak hanya satu kali, tetapi rutin setiap minggunya baik berupa aksi secara langsung ke dalam masyarakat atau terhadap sesama member.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Proses Pembentukan Karakter dalam “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang

Proses pembentukan karakter dalam “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang terjadi melalui pembiasaan. Pembiasaan terjadi dalam komunitas karena aksi yang dilaksanakan oleh komunitas terjadi berulang-ulang dan sudah terstruktur dalam sebuah matrik yang dibuat untuk satu tahun. Dalam “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang terdapat berbagai bentuk kepedulian sosial dalam komunitas yaitu kepekaan terhadap keadaan orang lain, partisipasi dalam perubahan positif, menolong tanpa pamrih, sikap toleransi, dan rasa empati. Komunitas bergerak dalam tiga bidang kegiatan yaitu aksi peduli sosial, edukasi dan lingkungan.

b. Peran “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial

Peran “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang adalah sebagai media sosialisasi dalam penanaman nilai-nilai karakter. Pembentukan

karakter yang telah terjadi di dalam lingkungan keluarga dan sekolah dikembangkan di dalam masyarakat melalui “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang. Dari 18 nilai karakter, “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang lebih memfokuskan diri pada pembentukan karakter peduli sosial. Komunitas Bagi Nasi Pagi Magelang merupakan salah satu bentuk gerakan sosial karena seluruh elemen yang disyaratkan sudah memenuhi.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan beberapa hal yang dianggap penting untuk diperhatikan, beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengurus dan Anggota “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang sebaiknya

1) Menaati peraturan yang telah berlaku dalam “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang

2) Tetap aktif dalam mengikuti kegiatan dan membaur dengan anggota komunitas yang lain.

3) Menjaga keakraban dengan melakukan komunikasi yang baik melalui grup.

b. Masyarakat sebaiknya

Aktif mengikuti kegiatan berbagai komunitas yang melakukan berbagai kegiatan positif seperti “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang.

c. Peneliti seharusnya

Meningkatkan wawasan tentang berbagai hal mengenai penelitian.

d. Jurusan Pendidikan IPS seharusnya

Mengembangkan penelitian sejenis atau penelitian dalam lingkungan masyarakat.

- e. Guru IPS
Menjadi lebih peka terhadap pentingnya pendidikan karakter bagi masyarakat.

Prayitno dan Manullang, B. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Grasindo.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2015). *Indikator Pendidikan, 1994-2015*. Diambil pada tanggal 5 Desember 2016, dari <https://www.bps.go.id>
- Creswell, J.W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Terjemahan Achmad Fawaid). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, A. & Andayani, D. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rustanto, B. (2015). *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan Strategi dan Langkah Praktis*. Yogyakarta: Erlangga.
- Satori, D. & Komariah, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Reviewer



Agus Sudarsono, M.Pd.
NIP. 19530422 198011 1 00 1

Yogyakarta, September 2017
Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Nasriwan, M.Si.
NIP. 19650417 200212 1 00 1